

NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MA'ARIF CANDRAN
SIDOARUM GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**



Diajukan kepada Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Guna
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata

Disusun oleh :

Hikmah Riskiani

NIM : 141200125

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Hikmah Riskiani : Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Candran Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018. Skripsi, Yogyakarta: Program strata satu PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, 2018.

Latar belakang: Penelitian ini adalah adanya pemahaman pentingnya Pendidikan Karakter bagi pribadi siswa di MI, khususnya di lembaga MI Ma'arif Candran yang berusaha mengimplementasikannya ke dalam berbagai Kegiatan keagamaan. Penelitian ini berusaha mencari jawaban dari tiga (3) macam pertanyaan akademik, yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta. dan 3) Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan Trianggulasi sumber dan teknik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi pelaksanaan Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran sebagai Penanaman Pendidikan Karakter siswa meliputi : **Kegiatan rutin**, yang terdiri dari Shalat Dhuha berjama'ah, Pembacaan Asma'ul Husna, Membaca Do'a setiap akan mengawali dan mengakhiri pelajaran, Tadarus Ayat-Ayat Al-Qur'an, Kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Qur'an), dan pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah. **Kegiatan ekstrakurikuler**, yang terdiri dari Kegiatan Hadroh, Kegiatan Qira'ah, dan Kegiatan Tahfid. Sedangkan **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter** dalam pelaksanaan Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran yaitu : Religius, Disiplin, Mandiri, Tanggung jawab, dan Bersahabat/ komunikatif. (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran adalah berasal dari faktor lingkungan dan orangtua. (3) Solusi yang digunakan oleh pihak sekolahan dalam mengatasi penghambat implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran adalah minimal setiap 1 semester sekali ada pertemuan orangtua wali siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kegiatan keagamaan

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Karakter di Sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi pembentukan karakter suatu bangsa, penguatan Pendidikan Karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak dikalangan Siswa. Krisis itu antara lain berupa maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, kebiasaan *bullying* di Sekolah, tawuran, mencuri, dan penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.¹

Bagaimana kondisi karakter bangsa kita saat ini?, negara ini pertama kali mengalami keadaan sulit dalam hampir satu dekade yang lalu yang dipublikasikan pada *the index of leading cultural indicator* (indeks indikator budaya yang unggul). Indeks ini menggunakan statistik yang serius untuk mengukur perubahan sosial antara tahun 1960 dan awal tahun 90-an. Selama periode tiga puluh tahun, penduduk meningkat 41 persen, bruto produk domestik meningkat tiga kali lipat dan total pengeluaran pemerintah disemua

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011) hlm. 1

level meningkat lebih dari lima kali lipat. Namun selama periode yang sama, hampir setiap indikator stabilitas sosial dan kesehatan moral bergeser secara dramatis ke arah yang negatif. Kejahatan dan kekerasan meningkat lebih dari 500 persen, kasus remaja bunuh diri meningkat 3 kali lipat, tingkat perceraian meningkat dua kali lipat menjadi yang tertinggi di dunia. tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter yang baik, individu tidak bisa hidup bahagia dan tidak ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif. Tanpa karakter yang baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap pribadi.²

Kondisi krisis seperti ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatnya di bangku Sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku Siswa Indonesia. situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan ini telah mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.³

Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk selalu memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-

² Thomas Lichona, *Character Matters (Persoalan Karakter) : bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 22.

³ *Ibid.*, hlm 2

fakta seputar kemerosotan karakter dikalangan Siswa menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan Siswa di Indonesia yang berkarakter atau berahlak mulia. Kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi dikalangan Siswa saat ini menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya Pendidikan Karakter kepada para Siswa.⁴

Urgensi Pendidikan Karakter mutlak adanya. Pendidikan Karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif seperti halnya perilaku-perilaku negatif dikalangan Siswa saat ini . Pendidikan Karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan Siswa secara sosial, emosional, dan etis.⁵

Pendidikan Karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya dan kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan juga kreatif.⁶

⁴ *Ibid.*, Hlm.5.

⁵ Barnawi dan M. Arifin., *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* , (JogJakarta Arruz- Media, 2009),hlm.5.

⁶ Sri Judiani, “ *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”, *Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta:balitbang Kemendiknas, Vol 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010),hlm.282.

Pendidikan Karakter yang semua terkait dengan materi pelajaran akhlak perlu dikembangkan dan dikaitkan dalam bentuk Kegiatan sehari-hari Siswa, sehingga pelajaran karakter bukan merupakan pelajaran kognitif, melainkan pelajaran yang diarahkan untuk Siswa agar bisa menyentuh pada internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-harinya.⁷

Pada saat pelaksanaan *workshop* pada tanggal 11 sampai 13 November 2011 di Balai Diklat Industri Yogyakarta, dalam sambutan Kepala Dinas Dikpora menerangkan tentang arah dan kebijakan pendidikan nasional dan lokal di Provinsi (DIY) Daerah Istimewa Yogyakarta, menurutnya Pendidikan Karakter ini dirasakan sangat penting diadakan di sekolah-sekolah, tujuannya adalah memposisikan sekolah itu sebagai tempat untuk mengajarkan kepribadian yang baik kepada siswa. Selain itu diharapkan semua sekolah di DIY dapat menyelenggarakannya. Hasil yang diharapkan melalui Kegiatan *workshop* Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa bagi pendidik dan tenaga kependidikan mampu menginternalisasikan Pendidikan Karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari dimana saja berada.⁸

Salah satu Sekolah- Sekolah di daerah Yogyakarta yang juga telah menerapkan Pendidikan Karakter di dalam Kegiatan di Sekolah adalah di MI Ma'arif Candran. MI Ma'arif Candran adalah Sekolah bercirikan Islam, yang didirikan oleh Yayasan Ma'arif (NU) Nahdlatul Ulama' Yogyakarta. MI Ma'arif Candran adalah lembaga Pendidikan Dasar yang mempunyai ciri

⁷ Ahmad Salim, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI STUDI di MTs Swasta Kab. Kulon Progo Yogyakarta*. LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan, STIA Alma Ata Yogyakarta, Vol. V1, No.2 Desember 2015.

⁸Diakses melalui, www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/index.php?view=v_berita&id_sub=2588, dikutip pada tanggal 9 juli 2018.

khas Islam dibawah naungan Departemen Agama yang terletak di jl. Candran, desa Sidoarum, Godean, kab. Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta.⁹

MI Ma'arif Candran ini telah menerapkan kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran, proses jam belajar dan mengajar di MI Ma'arif Candran ini dimulai pada pukul 6.30 s/d pukul 13.00 WIB, akan tetapi pada hari Rabu, Kamis, dan Jum'at proses jam belajar dan mengajar di mulai pada pukul 6.30 s/d pukul 15.30 WIB, di karenakan ada tambahan Kegiatan keagamaan di Sekolah. di MI Ma'arif Candran ini tidak menerapkan *full day school* dikarenakan di MI Ma'arif Candran ini sudah mempunyai banyaknya Kegiatan di Sekolah terutama dalam hal Kegiatan keagamaan.¹⁰

MI Ma'arif Candran ini banyak sekali Kegiatan keagamaan yang di lakukan di Sekolah. Seperti Kegiatan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, (BTAQ) baca tulis Al- Qur'an , Tahfidz, hadroh, dan lain-lain. Pada hari rabu Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah adalah Hadroh, kemudian pada hari kamis Kegiatan keagamaan yang di lakukan di Sekolah adalah Qira'ah, dan pada hari jum'at Kegiatan keagamaan yang di lakukan di Sekolah adalah Tahfid (menghafal surat-surat pendek yang ada di juz Amma). Kegiatan keagamaan pada hari Rabu, Kamis,dan Jum'at di mulai pada pukul 14.00 WIB.

Untuk Kegiatan (BTAQ) baca tulis Al- Qur'an dilakukan setelah melakukan Apel pagi yaitu pada pukul 7.30-8.30 sebelum Kegiatan belajar

⁹ Data dari Sekolah pada saat observasi Pra penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Kepsek MI Ma'arif Candran, Sumardi,S.Ag, selasa tanggal 7 Nov 2017 Pukul 10.30 WIB.

dan mengajar di mulai. Sedangkan untuk Kegiatan shalat Dhuha di MI Ma'arif Candran ini di bagi menjadi 2 kelompok, dikarenakan tidak cukupnya ruangan Musolah untuk berjamaah shalat Dhuha siswa, maka Kegiatan shalat Dhuha di bagi menjadi 2 kelompok. untuk kelas atas (kelas III , 1V, V, dan VI) yaitu pada pukul 06.00 WIB sebelum Kegiatan apel pagi dimulai. Sedangkan untuk kelas rendah (kelas I dan kelas II) Kegiatan shalat Dhuha di mulai pada pukul 09.00 WIB.¹¹

Penanaman pendidikan karakter melalui keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif Candran adalah proses menanamkan nilai-nilai agama islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak yang dilakukan dengan sadar, terencana dan tanggung jawab melalui berbagai jenis-jenis Kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat Dhuha, sholat dzuhur berjamaah, Tahfidz, BTAQ (Baca tulis Al-Qur'an) , dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah itulah, peneliti tertarik untuk malakukan penelitian lebih dalam tentang penanaman Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Candran. Dan sesuai dengan latar belakang yang telah di jabarkan di atas mengenai Pendidikan Karakter yang tentunya di implementasikan melalui Kegiatan keagamaan di Sekolah maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “ **Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta** “ diajukan sebagai tugas akhir di bangku

¹¹ Hasil Observasi pra Penelitian yang dilakukan pada bulan November 2017, di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta.

kuliah khususnya di Prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Masih maraknya perilaku negatif dikalangan Siswa.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter apa saja yang telah dilakukan di Sekolah pada saat berlangsungnya Kegiatan Keagamaan?
3. Hubungannya antara Pendidikan Karakter dengan Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Sekolah itu bagaimana?

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta ?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik. serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi Sekolah, bagi lembaga, bagi penulis, bagi siswa, dan juga bagi calon peneliti diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mengoptimalkan pelaksanaan Kegiatan keagamaan di Sekolah dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di Sekolah.

b. Bagi lembaga

Bagi Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Alma Ata, penelitian ini dapat dijadikan bahan dokumentasi.

c. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir untuk gelar strata satu (S1) dan juga dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik.

d. Bagi siswa

Dengan adanya Kegiatan keagamaan di Sekolah, dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan karakter Islam di dalam

kehidupan sehari-hari siswa, dan menerapkannya tidak hanya di Sekolah saja tetapi dimanapun berada.

e. Bagi calon peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan menggunakan angka-angka / yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik dan cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.¹²

Penelitian kualitatif dengan menggunakan desain Deskriptif ini bertujuan untuk mengguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Tujuan dari desain ini adalah hanya menggumpulkan fakta / data yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah diamati oleh peneliti kemudian diuraikan secara menyeluruh sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan peneliti dan persoalan yang akan dipecahkannya.¹³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu siswa –siswi MI Ma’arif Candran, Kepala Sekolah MI Ma’arif Candran, dan Guru bagian Kegiatan keagamaan di MI Ma’arif Candran.

¹².Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010),hlm.6.

¹³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),hlm.33-34.

C. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive* (mewakili) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁴

Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang dan dinilai bersangkutan / sesuai dengan kriteria-kriteria (ciri-ciri) tertentu berdasarkan dengan tujuan penelitian.¹⁵

Dan disini peneliti mengambil sampel sumber datanya adalah dari siswa/siswi yang mewakili, kepala sekolah, dan juga guru pendamping Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi/tempat penelitian yaitu di MI Ma'arif Candran yang terletak di jl. Candran, desa Sidoarum, Godean, kab. Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu observasi pra penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2017 dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian yang berlangsung terdapat beberapa teknik pengumpulan data, berikut di bawah ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data :

1. Observasi

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 124.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hlm. 128.

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui situasi yang ada di lapangan. Pada observasi ini peneliti datang langsung ke lapangan dengan mengamati segala situasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan berlangsung. Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasikan adalah mengamati siswa dan mengamati beberapa Program Kegiatan Keagamaan beserta Strategi dan Metode yang digunakan oleh pihak Madrasah dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Candran.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh berbagai data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Data yang diperoleh umumnya merupakan data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁶

Wawancara pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai salah satu siswa / siswa yang mewakili, Kepala sekolah, dan guru Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran. wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir

¹⁶ Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.¹⁷

3. Dokumentasi

Penelitian dengan model dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, biografi, sejarah kelembagaan dan lain sebagainya.¹⁸

Pada penelitian ini data yang diperlukan oleh peneliti antara lain, letak geografis, Sejarah berdirinya Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, jumlah dewan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Foto Kegiatan Keagamaan yang berlangsung di MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan peneliti sampai benar-benar telah memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi :¹⁹

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok / hal-hal yang berkaitan dengan apa yang telah menjadi tujuan

¹⁷.Lexy J.Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*,hlm.191

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*,hlm.329.

¹⁹ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009),hlm.171.

peneliti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan peneliti. tahap reduksi ini dilakukan setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara wawancara dan mengamati Kegiatan dilapangan secara langsung. Fokus dari data yang diperoleh yakni berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan.²⁰

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data melewati tahap reduksi, semua data hasil wawancara dijabarkan dalam bentuk deskriptif, bagan, tabel, dan transkrip wawancara. Display data dilakukan untuk memudahkan peneliti dan memahami apa yang terjadi serta dapat membuat perencanaan selanjutnya. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami oleh peneliti tersebut.²¹

3. *Conclusion Drawing / verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat / valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta,2002) ,hlm.339.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*,hlm.341

kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid / kuat dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

G. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya data memasuki tahap pengujian keabsahan. Teknik keabsahan data dilakukan oleh peneliti menggunakan metode triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data. Pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Setelah dilakukan keterkaitan data yang satu diantara data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yang sama, maka data yang diperoleh peneliti dinyatakan valid dan semakin dipercaya.²³

²² Ibid., hlm.345

²³ Ibid., hlm.374

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil dan Letak Geografis Madrasah

MI Ma'arif Candran yang terletak di jl. Candran, desa Sidoarum, Godean, kab. Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta. terletak didekat Jalan Godean kurang lebih 300m. Sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan perkampungan penduduk yang mayoritas beragama Islam sehingga sangat mendukung terhadap Madrasah ini.

2. Sejarah Madrasah

Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Candran didirikan pada tanggal 1 Maret 1970. Sebelumnya Madrasah tersebut merupakan kelompok pengajian yang dilaksanakan pada malam hari. Pada waktu itu jumlah siswa mencapai 80 anak, yg terdiri dari laki-laki dan perempuan antara umur 6-10 tahun.

Siswa pada waktu itu disebut santri, dan para pengajar disebut guru ngaji atau ustadz. Pada tahun 1971, Madrasah tersebut mulai dimasukkan pagi hari sampai dengan siang hari antara pukul 07.00 – 13.00. Model pembelajaran mulai dilaksanakan seperti halnya di Sekolah dasar, yaitu secara klasikal, dan mulai menggunakan kurikulum ibtdaiyah dari Departemen Agama. Para pendidiknya diambilkan dari tamatan PGA dan SPG di lingkungan masyarakat Sidoarum sendiri, khususnya Dusun Candran dan Dusun Bantulan.

Pada tahun 1973, MI Ma'arif Candran mendapat bantuan Guru Dinas dari Departemen Agama, yaitu Bapak H. Muhtadi yang merupakan putra desa Candran sendiri. Sejak itu jumlah siswa tiap tahunnya mulai bertambah sehingga tempat belajar siswa tidak dapat menampungnya.

Pada tahun 1976, masyarakat Candran dan Bantulan membentuk Yayasan Ma'arif yang bertujuan untuk menguasai Madrasah Ibtidaiyah, dan mulai pada tahun 1976 gedung MI Ma'arif Candran didirikan diatas tanah pinjaman dari Pemerintah Desa Sidoarum seluas 1550 m². Luas bangunan saat itu adalah 1050 m² terdiri dari 6 lokal kelas dan 1 lokal kantor guru. Pada tahun 1987, MI Ma'arif Candran mendapat bantuan perluasan 2 lokal kelas. Dan mulai tahun 1990, para guru MI Ma'arif Candran sebagian besar bantuan dari Departemen Agama yang berjumlah 9 orang dan masih dibantu oleh guru honorer 2 orang.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi Madrasah

“Menciptakan Insan Berprestasi, Unggul dan Bertaqwa”

2) Misi Madrasah

- a) Menumbuhkan Budi Pekerti yang Berakhlakul Karimah.
- b) Mengembangkan Suasana Harmonis dan Religius.
- c) Menumbuhkan Keterampilan Hidup Sejak Dini.
- d) Membiasakan Hidup Bersih, Sehat dan Peduli.

- e) Menumbuhkan Semangat Berprestasi kepada Seluruh Warga Sekolah.
- f) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

B. Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif Candran ini ada 2 Kegiatan , diantaranya ialah Kegiatan rutin dan Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin adalah Kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Ma'arif Candran setiap harinya, sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler adalah Kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kemampuan dan menggali bakat siswa di MI Ma'arif Candran. Berikut adalah beberapa program Kegiatan keagamaan beserta prosesnya yang dilakukan secara rutin di MI Ma'arif Candran diantaranya adalah :

1) Shalat Dhuha berjama'ah

Kegiatan Shalat Dhuha di MI Ma'arif Candran ini di bagi menjadi 2 kelompok, untuk kelas atas dan kelas bawah, dibagi menjadi 2 kelompok atau dalam arti bergantian, dikarenakan tidak cukupnya ruangan Musolah untuk berjamaah shalat Dhuha siswa, maka Kegiatan shalat Dhuha di bagi menjadi 2 kelompok. untuk kelas atas (kelas III, IV, V, dan VI) yaitu pada pukul 06.00 WIB sebelum Kegiatan apel pagi dimulai. Sedangkan untuk kelas

rendah (kelas I dan kelas II) Kegiatan shalat Dhuha di mulai pada pukul 09.00 WIB. Dan untuk pelaksanaan Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah di MI Ma'arif Candran itu ketika bel tanda pelaksanaan shalat Dhuha telah berbunyi, anak-anak langsung keluar dari kelas membawa mukenah (bagi siswa perempuan) dan membawa sajadah kemudian mereka langsung menuju ke Musolah Sekolah. Disini untuk imam shalat Dhuha itu dipimpin oleh siswa kelas bawah (4, 5 , dan 6), untuk siswa yang mendapat jatah menjadi imam / memimpin shalat Dhuha langsung mengambil speaker kemudian membacakan do'a shalat Dhuha. Dan untuk pelaksanaan shalat Dhuha berjama'ah di MI Ma'arif Candran ada guru pendamping / pegawai Kegiatan tersebut, ada jadwal piket untuk guru setiap harinya saat siswa melakukan shalat Dhuha berjama'ah, jadi setiap guru itu mendapatkan jatah jadwal untuk mengawas / mendampingi siswa dimulai dari siswa mengambil air wudhu hingga mengawasi gerakan shalat siswa , ketika siswa melakukan shalat Dhuha berjama'ah. seandainya ada siswa yang keliru baik dalam hal ketika melakukan gerakan wudhu dan shalat , guru pengawas langsung menegur dan memperbaikinya.

2) Pembacaan Asma'ul Husna

Kegiatan Pembacaan Asma'ul Husna ini dilakukan setelah selesai jama'ah shalat Dhuha dan ketika selesai membaca bacaan do'a ketika shalat Dhuha. para siswa membacanya secara

bersama-sama dan dipandu oleh siswa yang mendapat giliran menjadi imam pada saat shalat Dhuha . kemudian Guru pendamping juga ikut memandu dan mengkondisikan siswa agar mengikuti imam ketika membaca bacaan Asma'ul husna. Disini guru yang mengawasi Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah adalah guru yang melaksanakan piket pada hari itu untuk mendampingi siswa ketika Kegiatan shalat Dhuha dilakukan.

3) Membaca Do'a

Membaca Do'a disetiap akan mengawali dan mengakhiri pelajaran. Disini yang memimpin do'a adalah ketua kelasnya.

4) Tadarus ayat-ayat Al-Qur'an

Kegiatan tadarus ini dilakukan sebelum Kegiatan pembelajaran dimulai. kemudian dilakukan secara bersama-sama oleh setiap siswa dan diampu oleh guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama. Siswa membaca surat-surat pendek yang ada pada juz Amma.

5) Kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Qur'an)

Kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Qur'an) di MI Ma'arif Candran adalah pelajaran tambahan dari Sekolah yang dilakukan oleh siswa. Proses Kegiatan BTAQ yang dilakukan di MI Ma'arif Candran, metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar BTAQ berbeda-beda setiap kelas. Untuk Kelas I dan kelas II siswa masih di pandu dalam hal menulis huruf hijaiyah. Guru

Kegiatan BTAQ ketika mengajar di Kelas I dan kelas II beliau menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis, kemudian beliau meminta siswa untuk menuliskannya di buku tulis siswa masing-masing. Setelah siswa selesai menuliskannya pada buku kemudian guru meminta siswa untuk mengikuti ketika guru melafalkan huruf hijaiyah di papan tulis. Kemudian untuk Kelas III dan 4 sudah tidak lagi belajar menulis akan tetapi lanjut ke pembacaan surat-surat di juz Amma. Disini metode yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode sorogan (siswa mengantri untuk melakukan setoran bacaan yang akan di bacanya di hadapan guru). Setelah siswa selesai melakukan setoran bacaan kemudian guru meminta siswa untuk melafalkan surat-surat di juz Amma secara bersama-sama. Kemudian untuk Kelas V dan 6, metode yang digunakan oleh guru ialah dengan menggunakan metode sima'an, jadi pertama-tama guru melafalkan panjang pendek bacaannya (tajwid) ayat-ayat yang ada pada surat di juz Amma, kemudian siswa mengikutinya. Kemudian setelah guru selesai membacakan ayat-ayat yang ada pada surat di juz Amma guru meminta siswa untuk saling menyimak dengan teman sebangkunya sebelum disimak oleh guru dalam melafalkan panjang pendek bacaannya (tajwid) ayat-ayat yang ada pada surat di juz Amma.

6) Shalat Dzuhur berjama'ah

Di MI Ma'arif Candran pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah hanya dilakukan oleh kelas atas (3,4,5, dan 6). Dikarenakan siswa Kelas I dan kelas II sudah pulang duluan. Proses Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di MI Ma'arif Candran ini ketika pada saat bel istirahat shalat Dzuhur berbunyi , siswa langsung keluar dari kelas masing- masing dan menuju ke Musholla Sekolah untuk mengambil air wudhu. guru pendamping Kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah kemudian memantau siswanya mulai dari pengambilan air wudhu hingga mengawasi gerakan shalat siswa. Dan kemudian ketika Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah dimulai yang menjadi imam shalat jama'ah itu dari siswa Kelas VI, kenapa tidak dari guru sendiri ? dikarenakan guru pendamping disini bertugas memantau gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa dan mengkontrol / mengkondisikan siswa yang suka mengobrol dengan temannya dan suka ribut pada saat dzikiran sesudah shalat jama'ah.

berikut adalah beberapa program Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan beserta prosesnya yang dilakukan di MI Ma'arif Candran diantaranya adalah :

- 1) Kegiatan hadroh

Kegiatan hadroh ini dilakukan pada setiap hari rabu pada pukul 14.00 WIB setelah waktu pembelajaran di Sekolah selesai dilakukan, siswa pulang dulu kerumahnya masing-masing,

kemudian pada pukul 14.00 WIB bagi siswa yang ingin mengikuti Kegiatan hadroh diperkenankan untuk datang ke sekolah. Kegiatan hadroh ini didampingi oleh guru dari MI Ma'arif Candran. Akan tetapi Kegiatan hadroh ini tidak diwajibkan untuk setiap siswa. Hanya siswa yang mau hadir saja yang mengikuti Kegiatan hadroh ini. Pak irfan adalah guru pengampu Kegiatan Hadroh di MI Ma'arif Candran, cara beliau mengajarkan hadroh pada siswa tidak menuliskan rumus-rumus terbangun/gendangan itu dipapan tulis dikarenakan jika ditulis pada papan tulis malah bingung dan sulit untuk difahami siswa, jadi beliau mengajarkan hadroh adalah dengan cara mengenalkan bunyi terbangun/gendangan secara langsung di pukul terbangun / gendangan itu baru siswa bisa memahaminya, terkadang beliau juga sering mengajarkannya dibunyikan lewat tape/ laptop karena dengan cara ini malah siswa gampang untuk memahaminya dari pada menggunakan metode menuliskan rumus-rumus terbangun/ gendangan di papan tulis.

2) Kegiatan Qira'ah

Kegiatan Qira'ah ini dilakukan pada setiap hari kamis pada pukul 14.00 WIB setelah waktu pembelajaran di Sekolah selesai dilakukan, Kegiatan Qira'ah ini hampir sama dengan Kegiatan Hadroh, hanya bagi siswa yang berminat saja diperkenankan untuk datang ke Sekolah. Biasanya siswa pulang dulu kerumahnya masing-masing, kemudian pada pukul 14.00 WIB bagi siswa yang

ingin mengikuti Kegiatan Qira'ah diperkenankan untuk datang ke sekolah. Kegiatan ini didampingi oleh guru dari MI Ma'arif Candran. Proses pelaksanaan Kegiatan Qira'ah di MI Ma'arif Candran ini di pandu / di pegang langsung oleh bu Ummayatul Fatonah beliau mengajarkan Qira'ah dengan sangat telaten, beliau mengajarkan Qira'ah itu semampunya siswa bisa/dapat melantunkan berapa ayatnya, panjang pendeknya nada dalam melantunkan, dan juga setiap siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam mengajarkan Qira'ah ini bu Ummayatul Fatonah pertama-tama melantunkan dahulu , kemudian baru siswa mengikuti beliau, biasanya siswa itu di tes 2 orang secara bergantian kemudian baru di lantunkan secara bersama-sama.

3) Kegiatan Tahfid

Kegiatan Tahfid ini dilakukan pada setiap hari jum'at pada pukul 14.00 WIB setelah waktu pembelajaran di Sekolah selesai dilakukan. Kegiatan Tahfid ini hampir sama dengan Kegiatan Qira'ah dan Hadroh, hanya bagi siswa yang berminat saja diperkenankan untuk datang ke Sekolah. Akan tetapi pada Kegiatan Tahfid ini tidak hanya khusus Kegiatan untuk siswa yang ingin melakukan hafalan saja akan tetapi banyak juga siswa yang mengaji Iqra' dengan guru . banyak siswa yang datang dan diantar oleh orang tuanya untuk mengaji, karena dengan adanya Kegiatan Tahfid ini siswa tidak hanya bisa mengaji saja akan tetapi dapat

menghafal surah-surah yang ada didalam Juz Amma, jadi tidak heran jika di MI Ma'arif Candran ini sudah banyak siswa yang hafal surah-surah pada Juz Amma. di MI Ma'arif Candran ini guru pendamping / pengampu Kegiatan Tahfid ada 2 orang, yaitu ibu Munawaroh dan ibu Ummayatul Fatonah, disini tugas beliau pun berbeda-beda, jadi bu Munawaroh itu khusus untuk menyimak siswa yang benar-benar ada niatan untuk melakukan hafalan, jadi beliau itu bertugas menyimak bacaan siswa ketika siswa melakukan setoran hafalan juz 30 dan 29. Sedangkan ibu Ummayatul fatonah beliau bertugas menyimak bacaan tajwid siswa ketika mereka melafalkan ayat-ayat yang ada pada surat di juz Amma. Di MI Ma'arif Candran ada siswa yang memang benar-benar ada niatan untuk menghafal Al-Qur'an ada yang hafal juz 30 dan ada yang baru menghafal awal juz 29, dan kebanyakan itu siswa yang berasal dari Pondok Pesantren di Mlangi karena MI Ma'arif Candran jaraknya lumayan dekat dengan Pondok Pesantren Mlangi.

Tujuan diadakannya Kegiatan-Kegiatan keagamaan tersebut adalah untuk meminimalisir adanya perilaku-perilaku negatif dikalangan Siswa saat ini dan agar siswa juga senantiasa terbiasa menerapkan karakter-karakter Islam pada Kegiatan sehari-harinya.²⁴

²⁴ Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan maret 2018.

2. Beberapa strategi dan metode yang digunakan oleh pihak sekolahan dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai penanaman karakter siswa

Berikut dibawah ini adalah beberapa strategi yang digunakan oleh guru di MI Ma'arif Candran dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai penanaman karakter siswa, data hasil ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi pra penelitian pada bulan November-Desember 2017 dan kemudian dilanjutkan pada saat observasi penelitian pada bulan Maret 2018:

1) Pembelajaran

Mengaitkan teori dengan praktek. Diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Misalkan contohnya pada pembelajaran Agama Islam mengenai tata cara shalat Dhuha / shalat Dzuhur berjama'ah, siswa tidak hanya mengetahuinya melalui teori saja apa itu shalat Dhuha? Kemudian bagaimana do'a setelah shalat Dhuha? , akan tetapi siswa dikaitkan langsung dengan prakteknya melalui pada saat berlangsungnya Kegiatan shalat Dhuha berjama'ah.

2) Keteladanan

Perilaku/ sikap guru/ tenaga pendidik, dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswanya.

3) Penguatan

Memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah pikir dan hati dengan dukungan pelibatan publik seperti kerja sama antara Sekolah dengan orang tua siswa. Di MI Ma'arif Candran ini minimal setiap 1 semester sekali ada pertemuan wali (orangtua) siswa yang membahas tentang Kegiatan siswa / siswa di Sekolah.

4) Pembiasaan

Dilakukan dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu, misalnya pada Kegiatan shalat Dhuha siswa diharapkan segera berkumpul di Musolah Sekolah dan bagi siswa yang tidak ikut Jama'ah Shalat Dhuha akan diberikan sanksi membersihkan lingkungan di Sekolah. Tujuan diberikannya sanksi bagi yang tidak mengikuti Jama'ah Shalat Dhuha ini agar siswa disiplin dan terbiasa melakukan shalat Dhuha tepat waktu dan melakukannya tidak hanya di Sekolah saja.²⁵

Berikut dibawah ini adalah beberapa Metode yang digunakan oleh guru di MI Ma'arif Candran dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai penanaman karakter siswa

1) Metode pembiasaan

Dilakukan dengan berbagai cara dan menyangkut banyak hal seperti disiplin waktu seperti ketika sudah waktunya jama'ah shalat Dzuhur akan dimulai siswa langsung keluar kelas untuk

²⁵ Hasil observasi pra-penelitian pada bulan november-desember 2017, dan hasil penelitian pada bulan maret 2018.

mengambil air wudhu dan juga membawa mukenah bagi perempuan dan membawa sajadah , dan juga pembiasaan seperti, membiasakan siswa/ siswa berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

2) Metode nasihat

Dilakukan oleh guru pendamping Kegiatan keagamaan, misalnya ketika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti jama'ah shalat Dhuha atau ada salah satu siswa yang salah gerakan ketika sedang mengambil wudhu , maka guru akan membenarkannya dan akan menegur lalu menasihati siswa tersebut.

3) Metode keteladanan

Perilaku/ sikap guru/ tenaga pendidik di MI Ma'arif Candran dalam memberikan contoh selalu melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi para siswanya.

4) Metode pemberian hadiah dan hukuman

Metode ini dilakukan dengan memberikan pujian jika siswa rajin melakukan Kegiatan-Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Sekolah dan memberikan sanksi jika siswa tidak tertib atau tidak melaksanakan Kegiatan-Kegiatan keagamaan , misalnya bagi siswa yang tidak mengikuti jama'ah shalat Dhuha di MI Ma'arif

Candran akan diberikan sanksi untuk membersihkan lingkungan Sekolah.²⁶

3. Beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sumardi selaku kepala Sekolah di MI Ma'arif Candran. Beliau mengatakan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan Kegiatan keagamaan sebagai penanaman Pendidikan Karakter siswa itu berasal dari faktor lingkungan dan orangtua. Faktor dari lingkungan itu sendiri adalah lingkungan disekitar sekolah memang mayoritas Islam akan tetapi banyak yang Islamnya itu hanya KTP saja , Islam tapi banyak juga yang tidak menjalankan shalat. Sedangkan Faktor penghambat yang datang dari orangtua siswa itu adalah orangtua yang tidak mengajarkan anaknya untuk terbiasa mengerjakan shalat.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya itu dari orang tua dan dari lingkungan juga , faktor pendukung dari lingkungan itu sendiri adalah lingkungan sekitar sekolah yang mayoritas Islam dan dekat juga dengan Pondok Pesantren Mlangi, kemudian kalau faktor pendukung dari orangtua itu semua orang tua siswa mendukung jalannya pelaksanaan Kegiatan keagamaan sebagai penanaman Pendidikan Karakter siswa.

²⁶ Hasil observasi pra-penelitian pada bulan november-desember 2017, dan hasil penelitian pada bulan maret 2018.

4. Solusi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi penghambat implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran

Solusi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi penghambat implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran, adalah minimal setiap 1 semester sekali ada pertemuan orangtua wali siswa. Pertemuan wali siswa ini diadakan oleh setiap guru wali kelas masing-masing. Disetiap pertemuan wali murid ini selalu membahas apa yang menjadi hambatan dari pelaksanaan Kegiatan Agama sebagai penanaman karakter siswa. Siswa yang malas melakukan shalat berjama'ah / Kegiatan keagamaan yang lainnya ketika pada saat pertemuan orang tua siswa akan dibahas nantinya apa yang menyebabkan siswa tersebut malas melakukan shalat berjama'ah atau siswa tersebut memang tidak biasa melakukannya di rumah. Siswa yang terlambat datang ke sekolah pun akan ditanya oleh guru kenapa kok bisa terlambat datang ke sekolah?, dan seringkali alasan itu adalah kesiangan bangun dan pada waktu subuh tidak dibangunkan oleh orang tuanya, karena orangtuanya pun tidak terbiasa menjalankan shalat.

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran

yang terdiri dari Shalat Dhuha berjama'ah, Pembacaan Asma'ul Husna, Membaca Do'a setiap akan mengawali dan mengakhiri pelajaran, Tadarus Ayat-Ayat Al-Qur'an, Kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Qur'an), dan pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah. **Kegiatan ekstrakurikuler**, yang terdiri dari Kegiatan Hadroh, Kegiatan Qira'ah, dan Kegiatan Tahfid. Sedangkan **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter** dalam pelaksanaan Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran yaitu : Religius, Disiplin, Mandiri, Tanggung jawab, dan Bersahabat/ komunikatif.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran

faktor penghambat dalam melaksanakan Kegiatan keagamaan sebagai penanaman Pendidikan Karakter siswa ada 2 faktor yaitu berasal dari faktor lingkungan dan orangtua:

1) faktor lingkungan

Faktor dari lingkungan itu sendiri adalah lingkungan disekitar sekolah memang mayoritas Islam akan tetapi banyak yang Islamnya itu hanya KTP saja , Islam tapi banyak juga yang tidak menjalankan shalat.

2) Faktor dari orangtua

Faktor dari orangtua Siswa itu, adalah orangtua yang tidak mengajarkan anaknya untuk terbiasa mengerjakan shalat.

Sedangkan untuk faktor pendukungnya ada 2 faktor, yaitu dari orang tua dan dari lingkungan:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan itu sendiri adalah lingkungan sekitar sekolah yang mayoritas Islam dan dekat juga dengan Pondok Pesantren Mlangi.

2) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari orangtua itu semua orang tua siswa mendukung jalannya pelaksanaan Kegiatan keagamaan sebagai penanaman Pendidikan Karakter siswa.²⁷

3. Solusi yang diberikan pihak sekolahan dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai Pendidikan Karakter Siswa

Solusi yang digunakan oleh pihak sekolahan dalam mengatasi penghambat implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran, adalah minimal setiap 1 semester sekali ada pertemuan orangtua wali siswa. Pertemuan wali siswa ini diadakan oleh setiap guru wali kelas masing-masing. Disetiap pertemuan wali murid ini selalu membahas apa yang menjadi hambatan dari pelaksanaan Kegiatan Agama sebagai penanaman karakter siswa. Siswa yang malas melakukan shalat berjama'ah / Kegiatan keagamaan yang lainnya ketika pada saat pertemuan orang tua siswa akan dibahas nantinya apa yang menyebabkan siswa tersebut malas melakukan shalat berjama'ah atau siswa tersebut memang tidak biasa melakukannya di rumah. Siswa yang terlambat datang ke sekolah pun akan ditanya oleh guru kenapa kok

²⁷ Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan maret 2018.

bisa terlambat datang ke sekolah?, dan seringnya alasan itu adalah kesiangan bangun dan pada waktu subuh tidak dibangunkan oleh orang tuanya, karena orangtuanya pun tidak terbiasa menjalankan shalat.²⁸

4.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan sebagai Pendidikan Karakter Siswa di MI Ma'arif Candran adalah sebagai berikut :

- 1. Implementasi pelaksanaan Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran sebagai penanaman Pendidikan Karakter siswa meliputi :** **Kegiatan rutin**, yang terdiri dari Shalat Dhuha berjama'ah, Pembacaan Asma'ul Husna, Membaca Do'a setiap akan mengawali dan mengakhiri pelajaran, Tadarus Ayat-Ayat Al-Qur'an, Kegiatan BTAQ (baca tulis Al-Qur'an), dan pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah. **Kegiatan ekstrakurikuler**, yang terdiri dari Kegiatan Hadroh, Kegiatan Qira'ah, dan Kegiatan Tahfid. Sedangkan **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter** dalam pelaksanaan Kegiatan keagamaan di MI Ma'arif Candran yaitu : Religius, Disiplin, Mandiri, Tanggung jawab, dan Bersahabat/ komunikatif.
- 2. Faktor Penghambat dan Pendukung** yang digunakan pihak sekolahan dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai

²⁸ Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan maret 2018.

Pendidikan Karakter Siswa: **Faktor Penghambat** yaitu dari Faktor lingkungan dan faktor dari orangtua, **Faktor dari lingkungan** itu sendiri adalah lingkungan disekitar sekolah memang mayoritas Islam akan tetapi banyak yang Islamnya itu hanya KTP saja , Islam tapi banyak juga yang tidak menjalankan shalat. **Faktor dari orangtua siswa**, adalah orangtua yang tidak mengajarkan anaknya untuk terbiasa mengerjakan shalat. Adapun untuk **Faktor pendukung** yaitu dari Faktor lingkungan dan faktor dari orangtua, **Faktor lingkungan**, faktor pendukung dari lingkungan itu sendiri adalah lingkungan sekitar sekolah yang mayoritas Islam dan dekat juga dengan Pondok Pesantren Mlangi. **Faktor orangtua** , kemudian kalau faktor pendukung dari orangtua itu semua orangtua siswa mendukung jalannya pelaksanaan Kegiatan keagamaan sebagai penanaman Pendidikan Karakter siswa.

- 3. Solusi yang diberikan pihak sekolahan dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai Pendidikan Karakter Siswa** yaitu : minimal setiap 1 semester sekali ada pertemuan orangtua wali siswa. Pertemuan wali siswa ini diadakan oleh setiap guru wali kelas masing-masing. Disetiap pertemuan wali murid ini selalu membahas apa yang menjadi hambatan dari pelaksanaan Kegiatan Keagamaan sebagai Penanaman Karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan / diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Terus berupaya mendukung siswa dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan sebagai Pendidikan Karakter siswa. Dan juga untuk lebih mengondisikan siswa yang masih sering mengobrolsendiri ketika sedang melakukan Kegiatan keagamaan disekolah.

2. Bagi orangtua

Hendaknya juga mengontrol Kegiatan anak di rumah, terlebih dalam melakukan pembiasaan shalat di rumah, apabila orangtuanya ketika di rumah juga mengerjakan shalat anaknya pun akan ikut terbiasa mengerjakan shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Abdul Mujib, 2006, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta:Raja Grafindo persada.
- Abdul Rahman Saleh, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi,dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Abuddin Nata, 2010, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana.
- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad D. Marimba, 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* , Bandung: Al-Ma`arif.
- Ahmad Salim, *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI STUDI di MTs Swasta Kab. Kulon progo Yogyakarta*. LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan, STIA Alma Ata Yogyakarta, Vol. V1,No.2 Desember 2015.
- Akmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, JogJakarta, Arruz-media.
- Bagus Mustakim, Pengantar; Ki Supriyoko ,2011 , *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta : Samudera Biru, cet. Pertama.
- Barnawi dan M. Arifin., 2009, *Strategi dan kebijakan Pendidikan Karakter* , JogJakarta :Arruz- Media.

- Darmiyati, Zuchdi, 2008, *Humanisasi Pendidikan , Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Dudung Rahmat Hidayat,dkk.,2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta:Imtima.
- H.Abuddin Nata, 2010, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Kencana.
- Heri Cahyono, *Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius*, FAI Universitas Muhammadiyah Metro, Jurnal RI'AYAH, Vol.01 No.02 Juli- Desember 2016.
- Husein Umar, 2007, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ika Pujiastuti Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*, Skripsi., jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 2014.
- Jalaludin, 1993 , *Pengantar Ilmu Jiwa*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Lathifatul Izzah, *Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter*, LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan STIA Alma Ata Yogyakarta, vol.V1,No.2 Desember 2015.
- Lexy J.Moloeng., 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfudh Shalahudin, 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Maragustam, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

- Nurcholish Majid, 2000, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina.
- Poerwodarminto, 1997, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, 2010, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Ahlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional , Vol.16 No.3.
- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, Skripsi., jurusan Program Studi Teknik Boga dan busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 2016.
- Said Hamid Hasan dkk, 2010, "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*", bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Juidiani, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*", Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol 16, edisi khusus III., oktober 2010.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suwito, 2004 , *Filsafat Pendidikan Ahlak Ibnu Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar.
- Syafaruddin, 2012 , *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.

- Syafaruddin, 2012, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan:Perdana Publishing.
- Thomas Lichona, 2016, *Character Matters (Persoalan Karakter) : bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tohirin, 2012, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uli Khasbiati, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Falahussyabab*, Skripsi., Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata 2013.
- Zakiah Daradjat, 1993, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta:Ruhama.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.